

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan tangan menjadi salah satu perdagangan yang memberikan keuntungan terhadap peningkatan budaya hingga sumber pembangunan berkelanjutan di sektor ekonomi bagi negara. Manfaat yang diberikan dari perdagangan kerajinan tangan salah satunya dapat meningkatkan pada sektor ekonomi terhadap negara dengan mendistribusikannya ke perdagangan luar negara atau eksportir. Singapura dan Malaysia menjadi tujuan ekspor dalam sektor kerajinan tangan terbesar dari negara ASEAN dalam rentang waktu 2017-2020 dengan diikuti Thailand, Filipina dan Vietnam (*International Trade Center, 2021*).

Terhitung ekspor kerajinan tangan Indonesia terhadap 5 negara ASEAN memiliki minat yang banyak dalam selang waktu tahun 2017 hingga tahun 2020. Dari total 5 negara tersebut, barang yang diekspor pada tahun 2017 berjumlah 836 juta US Dollar, pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga 150 juta US Dollar, namun tahun 2019 jumlah barang yang diekspor memiliki peningkatan yang pesat dengan total jumlah 524 juta US Dollar, dan di tahun 2020 senilai 924 juta US Dollar (*International Trade Center, 2021*). Meski penjualan ekspor kerajinan tangan terdapat penurunan jumlahnya pada tahun 2018, namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap negara ini memiliki hasrat yang sama terhadap produk kerajinan tangan yang dibuat oleh negara Indonesia.

Khususnya kerajinan tangan berkembang sangat pesat. Selain terdapat berbagai macam obyek wisata yang indah terdapat pula makna tersendiri dari kerajinan yang ada di provinsi Jawa Barat maka banyak berbagai jenis produk kerajinan sebagai peluang bisnis dan produk ekspor. Kerajinan ini memperlihatkan bentuk dan jenisnya yang sangat beragam dengan makna ekonomis, sosial dan budaya. Industri kerajinan lebih potensial untuk dikembangkan, karena industri kerajinan kedepannya menjanjikan dan mampu meningkatkan ekspor non migas. (Idayanti dan Dewi, 2016)

Kabupaten Cianjur salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Barat dan memiliki letak strategis karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor, Purwakarta, Bandung, Garut dan Provinsi DKI Jakarta. Kabupaten Cianjur terdiri dari 32 Kecamatan dan 360 Desa/Kelurahan, memiliki luas sekitar 3.614,35 km²/sq.km atau 10,85% dari provinsi Jawa Barat. Setiap bagian wilayah memiliki kekhasan yang dapat dimanfaatkan melalui pengembangan potensi dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakatnya.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang dibatasi oleh kondisi geografis yang memiliki kerentanan dan kelabilan tanah, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan strategi yang tepat, seperti halnya wilayah Kecamatan Cugenang yang luasnya sebesar 76,15 km²/sq.km. Kecamatan Cugenang yang merupakan daerah perlintasan antara Kawasan Puncak dan kota Cianjur. Salah satu desa dari kecamatan ini adalah Desa Wangunjaya yang berpenduduk sebanyak 117.211 jiwa, terdiri dari 60.606 laki-laki dan 50.605 perempuan, penduduk yang sudah berumah tangga berjumlah sekitar

31.776 keluarga (BPS, Kabupaten Cianjur 2020). Potensi di kecamatan Cugenang belum begitu dikenal, apalagi sebagai alternatif obyek wisata masyarakat, selain di Kawasan puncak. Kerajinan bambu, pembuatan layang-layang dan beberapa potensi lainnya juga menjadi kekhasan masyarakat di Kecamatan ini.

Dengan dorongan pemerintah daerah yang mendukung upaya laju pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan berbagai solusi bagi para pelaku usaha pengrajin tangan yang sedang berjuang membangun usaha. Contohnya pengadaan layanan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) di sejumlah kecamatan sebagai tempat untuk mempromosikan produk dari hasil usaha hingga program pemberian modal usaha. (Laksono, 2023)

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Febrina et al, 2020). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. (Lubis et al, 2023), kinerja adalah seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. (Elvina et al, 2023)

Definisi inovasi menurut beberapa ahli. Menurut Assa (2022) mengemukakan bahwa inovasi adalah menciptakan, dan layanan. Selanjutnya Pernando (2021) mendefinisikan inovasi sebagai peluncuran sesuatu yang baru. Bertujuan untuk menimbulkan perubahan besar yang radikal. Menurut Assa (2022) menyebutkan inovasi identik diterapkan pada lingkungan yang lebih luas baik itu

pada layanan, barang (produk), dan juga pada prosesnya. Inovasi sangat penting karena terdapat alasan efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang menimbulkan inovasi.(Hidayati ,2015)

Intensitas ekspor adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan atau negara terlibat dalam kegiatan ekspor. Berdampingan dengan perdagangan internasional sarana untuk melakukan pertukaran antara barang dan jasa internasional untuk intensitas ekspor. Perdagangan internasional semakin tumbuh dan berkembang secara drastis dan dalam ukuran yang besar. Hal ini disebabkan karena kerjasama yang dilakukan oleh berbagai negara untuk menghilangkan proteksi perdagangan dan adanya keinginan untuk mempromosikan perdagangan barang dan jasa secara bebas.(Sahnayah,2019)

Intensitas Ekspor yang semakin tinggi, strategi yang baik sangat diperlukan agar tujuan utama perusahaan. Persaingan pasar merupakan salah satu elemen kunci dari lingkungan eksternal perusahaan. Dalam rangka mempertahankan keunggulan bersaing, organisasi perlu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan pasar. Hummel dan Savitt yang dikutip Faradillah (2021)

Orientasi kewirausahaan di bidang ekspor mengacu pada sikap, perilaku, dan strategi yang mendukung pertumbuhan dalam konteks bisnis. Perusahaan dengan orientasi kewirausahaan cenderung lebih berani dalam proporsi penjualan ekspor, lebih terbuka terhadap peluang baru, dan lebih fokus pada bentuk penyediaan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional. Selain

itu, sektor ini pun difungsikan sebagai sektor yang dapat menghasilkan devisa dan menyediakan bahan baku untuk mendukung pengembangan sektor industri. (Fahmi et al, 2018)

Orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai strategi *benefit* perusahaan agar dapat berkompetisi secara efektif di dalam *marketplace* yang sama, Orientasi kewirausahaan mengacu kepada proses, praktik serta mengambil keputusan yang mendorong kepada input perusahaan, yang memiliki aspek kewirausahaan yaitu. Investasi langsung asing (FDI) adalah aliran modal internasional yang memainkan peran penting dalam menghubungkan ekonomi global.

Menurut para ahli ekonomi, FDI tidak hanya mencakup penanaman modal di suatu negara, tetapi juga melibatkan transfer teknologi, keterampilan, dan praktik manajemen dari investor asing ke negara tujuan. Hal ini dapat memberikan manfaat besar bagi kedua belah pihak, di mana negara penerima dapat meningkatkan kapasitas produksi dan daya saingnya melalui akses terhadap modal dan sumber daya baru, sementara investor asing memperoleh akses ke pasar baru, sumber daya alam, atau tenaga kerja murah. (Hamel dan Wijaya, 2020)

Untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya mengenai Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha Eksportir di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur, dilakukan pra survey dengan menyebarkan survey sementara kepada 16 responden kepada pengusaha Ekspor. Mengenai variabel yang diteliti. Berikut ini adalah hasil survey awal variabel Orientasi Kewirausahaan pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Survey Awal Orientasi Kewirausahaan Eksportir di Cianjur

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Apakah perusahaan Anda berani mengambil peluang bisnis baru meskipun ada risiko yang tinggi?	8	50%	8	50%
Apakah perusahaan Anda aktif mencari peluang pasar baru untuk pengembangan bisnis?	7	43,8%	9	56,2%
Apakah perusahaan Anda selalu mengimplementasikan ide-ide baru untuk pengembangan bisnis?	15	93,6%	1	6,2%

Berdasarkan hasil survey diatas, dalam penelitian ini penulis melakukan kuesioner awal terhadap 16 responden pelaku usaha Eksportir di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur mengenai Orientasi Kewirausahaan, penulis melihat adanya permasalahan pada pertanyaan ke-2 yaitu “Apakah perusahaan Anda aktif mencari peluang pasar baru untuk pengembangan bisnis?” sebanyak 56,2% pelaku usaha menjawab “tidak”. Hal tersebut dikarenakan para pelaku usaha belum secara proaktif mencari peluang pasar baru untuk memperluas bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk mempertahankan pasar yang sudah ada tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut. Kondisi ini dapat membatasi potensi pertumbuhan perusahaan dan mengurangi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dinamika pasar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mulai mengeksplorasi dan mengevaluasi peluang pasar baru agar dapat terus berkembang dan tetap kompetitif.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. (Lubis et al, 2023), kinerja yaitu hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. (Elvina et al, 2023)

Inovasi sangat penting karena terdapat alasan efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang menimbulkan inovasi.(Hidayati ,2015). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah sesuatu yang baru yang diberikan pada produk / layanan, melalui proses penciptaan, sehinggamenunjukkan adanya perubahan dalam praktik input dan output suatu organisasi. Setiap inovasi perusahaan pasti berbeda-beda, hal tersebut membuat perusahaan mampu bersaing dengan yang lain. Sehingga untuk melihat kinerja inovasi pada eksportir dapat dilihat dari tabel 1.2

Tabel 1. 2 Survey Awal Kinerja Inovasi

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
apakah perusahaan anda cepat mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan proses inovasi?	16	100%	0	0%
apakah perusahaan anda memiliki anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan inovasi?	15	93,6%	1	6,2%
apakah perusahaan anda memiliki strategi jangka panjang untuk mempertahankan inovasi secara berkelanjutan?	5	31,3%	11	68,7%

Berdasarkan tabel 1.2 hasil suvey awal kepada 16 responden terkait variabel Inovasi pada pelaku usaha Eksportir di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur terdapat permasalahan pada pertanyaan ketiga yaitu “Apakah perusahaan anda memiliki strategi jangka panjang untuk mempertahankan inovasi secara berkelanjutan?” sebanyak 68,7% perusahaan menjawab tidak sehingga dapat disimpulkan banyak perusahaan yang belum memiliki strategi yang jelas dan terstruktur untuk mempertahankan inovasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi inovasi yang berkelanjutan agar dapat bersaing secara efektif di pasar yang terus berkembang.

Adanya persaingan dagang secara global menuntut pelaku usaha ekspor di Kabupaten Cianjur perlu melakukan berbagai strategi untuk dapat bersaing dalam pasar global. Hal tersebut mengharuskan para pengusaha mengembangkan usahanya untuk mampu berada dalam persaingan yang ada di dunia. Upaya mempertahankan kualitas produk dinilai bisa menciptakan penjualan produk yang berkelanjutan.

Intensitas ekspor adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan atau negara terlibat dalam kegiatan ekspor. Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan, sedangkan impor adalah

membeli barang dari luar negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan (Wulandari dan Lubis, 2019). Ekspor merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Kinerja suatu negara tergantung pada daya saing ekspor di pasar dunia (Asmoro dan Meirinaldi, 2021). Sehingga untuk melihat intensitas ekspor pada dapat dilihat dari tabel 1.3

Tabel 1. 3 Survey Awal Intensitas Ekspor

Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Apakah perusahaan anda selalu meningkatkan volume penjualan ekspor setiap tahun?	10	62,5	6	37,5%
Apakah perusahaan anda aktif mencari investasi langsung dari luar negeri?	16	100%	0	0%
Apakah perusahaan anda memiliki sistem logistik yang efisien untuk mendukung pengiriman internasional?	4	25%	12	75%

Berdasarkan hasil survey awal pada 16 responden pelaku usaha Ekspor di Kabupaten Cianjur pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Ekspor terdapat masalah, yaitu pada poin 3, Sebagian pemilik usaha menjawab “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang belum memiliki sistem logistik yang efisien untuk mendukung kegiatan pengiriman internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada tantangan signifikan dalam rantai pasokan global yang perlu diatasi. Hal ini menekankan pentingnya perusahaan untuk mengembangkan atau memperbaiki sistem logistik mereka guna memastikan kelancaran dan

kecepatan distribusi produk ke pasar internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing di pasar global.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey awal terdapat permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian pemilik usaha mereka memaparkan bahwa belakangan ini mereka lebih memilih untuk mempertahankan pasar yang sudah ada dan belum berani untuk membuka pasar yang baru.
2. Sebagian pemilik usaha sebanyak 68,7% menjawab “tidak” karena para pengusaha merasa strategi yang dimiliki belum cukup matang untuk mempertahankan inovasi secara berkelanjutan
3. Sebagian pemilik usaha menjawab “tidak” karena Beberapa eksportir mengalami kesulitan dalam pengiriman produk untuk memastikan kelancaran dan kecepatan sampai kepada *buyer* negara tujuan

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan para responden mengenai orientasi kewirausahaan pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana tanggapan para responden mengenai intensitas ekspor pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?

3. Bagaimana tanggapan para responden mengenai kinerja inovasi pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
4. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensitas ekspor pada pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
5. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja inovasi pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
6. Seberapa besar pengaruh kinerja inovasi terhadap intensitas ekspor pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
7. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensitas ekspor melalui kinerja inovasi pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap intensitas ekspor melalui kinerja inovasi suatu perusahaan dengan sejauh mana perusahaan tersebut terlibat dalam kegiatan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sikap, perilaku, dan strategi kewirausahaan suatu perusahaan dapat mempengaruhi intensitas ekspor mereka. Melalui temuan dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan panduan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan strategi mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam pasar global.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan para responden mengenai orientasi kewirausahaan pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
2. Untuk mengetahui tanggapan para responden mengenai intensitas ekspor pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
3. Untuk mengetahui tanggapan para responden mengenai kinerja inovasi pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
4. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensitas ekspor pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
5. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja inovasi pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
6. Seberapa besar pengaruh kinerja inovasi terhadap intensitas ekspor pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur

7. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensitas ekspor melalui kinerja inovasi pada pelaku eksportir kerajinan tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah sebagai media referensi untuk pihak pengrajin tangan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur sehingga nantinya dapat mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensitas ekspor melalui kinerja inovasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis pada penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yakni pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensitas ekspor melalui kinerja inovasi.

1.4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.4.4 Lokasi Penelitian

Lokasi data penulis pada penelitian ini adalah di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

1.4.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Adapun jadwal penulis sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey tempat penelitian																				
2	Melakukan penelitian																				
3	Mencari data																				
4	Membuat proposal																				
5	Seminar																				
6	Revisi																				
7	Penelitian lapangan																				
8	Bimbingan																				
9	Sidang																				